

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah kata yang didambakan oleh wanita adalah kecantikan. Kecantikan yang didambakan tidak terlepas dari pengaruh stigma yang terbentuk di masyarakat. Di Indonesia kecantikan perempuan dinilai dari penampilan luar yang memesona, seperti rambut lurus hitam panjang, bertubuh tinggi langsing, berkulit putih mulus, hidung mancung. Sedangkan di Eropa, perempuan berlomba-lomba *mentanning* kulitnya. Hal ini terjadi karena adanya persepsi bahwa perempuan berkulit kecokelatan terlihat eksotis. Selain itu di kalangan Eropa, kulit putih menandakan bahwa orang tersebut tidak mempunyai cukup uang untuk pergi berlibur.

Wanita di Jepang akan disebut cantik jika memiliki kulit yang mulus tanpa cela dan memiliki wajah yang imut dan awet muda. Tak heran jika wanita Jepang sering mengonsumsi makanan yang mengandung kolagen untuk menjaga keremajaan kulit mereka. Tak hanya dari kulit saja, kecantikan wanita Jepang juga dilihat dari rambutnya. Rambut lurus seperti *di-smoothing* pun merupakan model rambut yang dianggap sempurna di Jepang. Berbeda dengan kebanyakan negara yang menilai kecantikan dari wajah, India menilai wanita cantik atau tidak berdasarkan keindahan rambutnya, semakin hitam dan lebat rambut wanita tersebut akan terlihat semakin cantik.

Masyarakat Myanmar terutama suku Kayan memiliki kriteria unik dalam hal kecantikan. Bagi mereka wanita cantik adalah wanita yang memiliki leher panjang. Semakin panjang leher seorang wanita maka wanita tersebut akan semakin terlihat

cantik. Hal inilah yang akhirnya membuat adanya tradisi memakai cincin logam di leher mereka. Semakin umur mereka bertambah maka cincin yang dipasangkan ke leher mereka juga ikut bertambah. Lain di Myanmar lain pula di Afrika Barat. Bagi perempuan Afrika Barat cantik dinilai dari gusi gigi yang berwarna hitam. Perempuan di sana berlomba-lomba menghitamkan gusinya untuk membuat senyum semakin indah (Anita, 2015).

Membicarakan kecantikan perempuan tidak ada habisnya dibahas oleh kaum perempuan itu sendiri bahkan kaum lelaki. Demi terlihat cantik beberapa perempuan rela menyakiti dirinya agar rasa percaya diri meningkat. Hal ini telah terjadi pada perempuan sejak zaman dahulu, contohnya seperti perempuan-perempuan di era 1800-1900an awal, wajib menggunakan korset dalaman. Alasannya, tubuh indah dan memenuhi standar cantik masa itu yang tampil layaknya jam pasir. Padahal, ukuran pinggang yang diperkecil secara paksa itu banyak menyimpan resiko kesehatan yang berbahaya bagi tubuh (Adriyanto, 2014).

Ketika membicarakan cantik di Eropa akan berbeda dengan cantik versi orang Asia. Seperti yang diteliti oleh seorang akademisi dari Inggris, Doktor Chris Solomon dari University of Kent mengenai arti sesungguhnya 'keindahan yang ideal', ia ingin membuat visual tentang laki-laki tertampan dan perempuan tercantik di dunia. Hasil penelitian tersebut hanya cocok untuk mendefinisikan laki-laki tampan dan perempuan cantik di Inggris. Kecantikan atau ketampanan juga tentang cara seorang berpikir, cara mereka berjalan dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Kecantikan ada di mana-mana dan itu bukan masalah kosmetik atau ukuran (*body size*) tetapi lebih tentang menjadi diri sendiri (Wahyuni, 2015).

Pemaknaan terhadap sesuatu dapat sangat berbeda dalam budaya atau kelompok masyarakat tersebut ada cara-cara tersendiri dalam memaknai sesuatu. Kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang pemahaman yang tidak sama terhadap kode-kode budaya tertentu tidak akan dapat memahami makna yang diproduksi oleh kelompok masyarakat lain (Giles dan Middleton, 1999: 34).

Komunitas Hijab Bekasi (HijabSi) sebagai wadah bersosialisasi muslimah di Kota Bekasi merupakan salah satu dari sekian banyak komunitas perempuan yang ada di Bekasi. Komunitas yang berdiri sejak tahun 2012 lalu ini awalnya terbentuk dari beberapa muslimah yang mempunyai minat sama dalam kegiatan keagamaan dan sosialisasi. Kemudian para muslimah yang sebelumnya tergabung dalam Hijabers *Community* Jakarta ini berinisiatif untuk membentuk komunitas hijabers di Bekasi. Kegiatan HijabSi diisi dengan pengajian rutin setiap bulan. Di pengajian itu mereka biasanya bersilaturahmi, membicarakan seputar kegiatan perempuan dan berbagi ilmu agama. HijabSi juga mengundang artis yang baru berhijab untuk dibagi pengalamannya pada komunitas dan ada Ustadzah yang mengkaji dari segi agama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap D selaku Humas (Hubungan Masyarakat) HijabSi pada 28 Juli 2016:

“Tujuannya sih yang pastinya buat silaturahmi sesama muslimah di Bekasi. Trus juga mengajak para muslimah untuk aktif lagi dalam berkomunitas terutama di bidang keagamaan, sambil silaturahmi bisa saling *sharing* ilmu agama, ilmu kewanitaan, yaa pokoknya membicarakan tentang kegiatan perempuan laah. Jadi kita gak cuma dapet ilmu agama aja, tapi juga kita bisa sambil belajar tentang banyak hal, misalnya tentang *fashion*, *make-up* dan *lifestyle* gitu.”

Seiring dengan berjalannya waktu, HijabSi mempunyai hampir 200 anggota. Hal ini membuat HijabSi sering mendapat undangan oleh forum-forum

wanita baik di Bekasi dan Jakarta. *Event* yang dihadiri misalnya muslim *fashion show* bahkan diendorse oleh *brand* kecantikan untuk menggelar *beauty class*. HijabSi juga mempunyai Duta Muslimah HijabSi sebagai perwakilan komunitas dalam menghadiri undangan *event* yang terus berdatangan. Seperti hasil wawancara penulis dengan V selaku Humas HijabSi pada 28 Juli 2016:

“Komunitas HijabSi yang alhamdulillah banyak dikenal orang, nah dari banyaknya undangan-undangan untuk HijabSi sebagai pengisi acara, kami mengadakan pemilihan Duta Muslimah HijabSi sebagai perwakilan HijabSi dalam mengisi acara.”

Komunitas muslimah yang anggotanya berusia 17 sampai 29 tahun ini berprofesi mulai dari mahasiswa, guru, karyawan, *fashion designer* dan ibu rumah tangga. Tentu sebagai perempuan karir bukan hanya soal tampilan luarnya saja. Di HijabSi setiap anggotanya dibekali keterampilan lain seperti kerajinan tangan, *modelling* dan *public speaking*. Seperti wawancara penulis dengan T selaku ketua HijabSi pada 28 Juli 2016:

“Selain pengajian rutin, ada baksos (bakti sosial), pemilihan Duta Muslimah, *workshop* mengenai *hand craft*, *modelling*, *public speaking* dan lain-lain.”

Perempuan cantik dan cerdas nampaknya belum cukup apabila ia belum memberikan sumbangsih terhadap lingkungannya. Melalui *passion* yang dimiliki oleh setiap perempuan, perempuan bersatu merangkul keberagaman. Banyak cara yang dilakukan untuk berkontribusi dalam hal yang positif pada lingkungannya. Salah satunya dengan membuat komunitas berdasarkan minat yang datang dari hati. Seperti kutipan dari seorang perancang busana (*designer*) asal Perancis, Yves Saint Laurent, *the most beautiful makeup for a woman is passion. but cosmetics are easier to buy* (Lindig, 2014).

Komunitas perempuan ada banyak, beberapa di antaranya adalah komunitas *Make-Up Artist*, komunitas *Outfit Of The Day*, komunitas fotografi, komunitas muslimah syar'i, paguyuban hijabers, dan lain sebagainya. HijabSi merupakan sekumpulan muslimah yang mengenakan hijab yang bukan syar'i (kerudung panjang hingga pangkal paha). Perbedaan HijabSi dengan komunitas hijab lainnya yaitu terletak pada *event* yang diadakan setiap bulannya yakni pengajian. Hal ini dijelaskan oleh D selaku Humas HijabSi pada penulis:

“Yang membedakan pastinya dari event nya yaa, kita ada pengajian setiap bulannya, trus diliat dari event besar kita seperti Duta Muslimah juga konsepnya beda dari yang lain. Komunitas hijab yang lain kan cuma sehari aja *step*nya, kalo kita banyak *step-step*nya. Trus juga kita bukan komunitas untuk *modelling* aja tapi juga komunitas yang bisa mengadakan pengajian atau acara keagamaan.”

Melihat kegiatan yang dilakukan oleh HijabSi sangat positif untuk bekal perempuan muslim, penulis tertarik untuk mengetahui makna kecantikan perempuan dari sudut pandang komunitas muslimah. Hal ini sesuai dengan pernyataan di Al-Qur'an surat Al-Hujuraat ayat 13 mengenai kecantikan seorang perempuan yaitu, “...Sesungguhnya semulia-mulia kamu di sisi Allah ialah yang lebih taqwa di antara kamu”. Ayat ini berhubungan dengan sabda Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wassalam, “Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah Salallahu'alaihi Wassalam bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa kalian dan harta kalian akan tetapi Dia melihat kepada hati-hati kalian dan perbuatan-perbuatan kalian” (HR. Muslim).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang anggota Hijabsi, D, pada 25 Juli 2016:

“Makna cantik itu bukan dilihat dari kecantikan fisik semata tapi lebih ke kecantikan sifat. Kebaikan hati dan akhlak seorang wanita. Wanita tidak

perlu takut merasa tidak cantik dan indah. Buat apa fisik cantik tapi hati kita tidak cantik, karena kecantikan fisik akan hilang seiring waktu dan usia berlalu”.

Makna cantik tidak hanya dinilai dari penampilan fisik namun dari akhlak juga dicerminkan oleh HijabSi dengan membekali diri dengan keterampilan dan bakti sosial. Seperti kegiatan yang diselenggarakan oleh HijabSi untuk merayakan hari ulang tahun HijabSi yang ke-4 yaitu *Caring and Sharing*. *Caring and Sharing* merupakan kegiatan berdonasi baik menyumbang uang tunai maupun hijab dan pakaian layak pakai. Acara bakti sosial tidak hanya dilakukan menjelang hari ulang tahun tapi juga pada kesempatan di bulan Ramadhan bersama anak yatim/piatu.

Kecantikan bukan selalu soal bentuk tubuh yang sempurna serta merk pakaian yang mengcover tubuh setiap individu. Kecantikan sejati berada dalam jiwa yang bersih dan akan terpancar dengan sendirinya. Hal ini membuat orang lain terpesona dengan sikap dan perilaku setiap individu. Makna kecantikan dapat berasal dari pengalaman pribadi dan gagasan atau konsep dalam kata tersebut. Setiap orang dapat mengungkapkan makna kecantikan sesuai pengetahuan atau pengalaman yang ia ketahui. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji **Konstruksi Makna Kecantikan Perempuan Bagi Komunitas HijabSi (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Konstruksi Makna Kecantikan Perempuan Bagi Komunitas Hijab Bekasi (HijabSi))**.

1.2 Fokus Penelitian

Bagaimana konstruksi makna kecantikan perempuan bagi komunitas Hijab Bekasi (HijabSi)?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang menjadi rujukan komunitas Hijab Bekasi (HijabSi) dalam memaknai kecantikan?
2. Bagaimana konstruksi makna kecantikan perempuan bagi komunitas Hijab Bekasi (HijabSi)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rujukan komunitas Hijab Bekasi (HijabSi) dalam memaknai kecantikan.
2. Untuk mengetahui konstruksi makna kecantikan perempuan bagi komunitas Hijab Bekasi (HijabSi).

1.5 Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi pada pemaknaan kata bagi sebuah komunitas.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan salah satu referensi penelitian berikutnya. Penelitian ini diharapkan pula membuka cakrawala bagi masyarakat khususnya wanita mengenai definisi cantik bahwa semua wanita cantik di jalannya masing-masing dengan mengikat tampilannya dengan budi pekerti yang luhur dan kecerdasan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat sebuah gambaran yang jelas dan latar belakang mengapa penelitian ini perlu dilaksanakan, uraian tentang masalah yang akan diteliti dalam *scoop* yang lebih luas.

1.1 Latar Belakang

Berisikan titik landasan sebuah permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut di bab dua dan empat. Latar belakang harus diuraikan secara jelas guna memberikan gambaran kepada pembaca agar memahami masalah yang sedang diteliti.

1.2 Fokus Penelitian

Batasan masalah yang akan diteliti. Kalimat pernyataan yang mengarahkan penelitian pada suatu gejala atau fenomena yang akan diterukan penjelasannya melalui pertanyaan penelitian.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian menguraikan secara spesifik mengenai kasus, fenomena atau gejala yang sedang diteliti.

1.4 Tujuan Penelitian

Pernyataan yang jelas dan singkat untuk mengupas masalah yang sedang diteliti. Tujuan penelitian juga membantu pembaca dalam memahami pembahasan yang ada pada lembar berikutnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Sumbangsih yang penulis berikan pada aspek teoritis maupun prktis dalam perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya di bidang periklanan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang digunakan penulis dalam membuat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan kajian pustaka yang merupakan kumpulan dari teori-teori yang mendukung dalam permasalahan di bab I. Terdapat kerangka konsep, kerangka teori dan kerangka pemikiran yang membangun kajian pustaka.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan alat untuk mengkaji penelitian supaya terarah. Di bab III ini berisi metodologi penelitian yang mencakup paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, *key informan* dan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang dapat dipisahkan atau dipadukan sesuai dengan metode yang digunakan. Penyajian hasil penelitian dapat disertai label, grafik, foto atau bentuk lainnya. Uraian dalam bab ini didahului dengan gambaran tentang lokasi/setting/objek penelitian yang relevan dengan pembahasan penelitian. Penjelasan hasil berdasar teori, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ringkasan dari semua pembahasan.

5.2 Saran

Pertimbangan peneliti yang diajukan kepada para peneliti yang akan melanjutkan atau mengembangkan penelitian.

